

## Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 003 Teluk Bayur Kabupaten Berau

Anggunan Tunggal, Warman, Teguh Prasetyo, Asmar Baco, Ahmad Fitriadi

Universitas Mulawarman

[anggunantunggal@fkip.unmul.ac.id](mailto:anggunantunggal@fkip.unmul.ac.id), [warman@fkip.unmul.ac.id](mailto:warman@fkip.unmul.ac.id),  
[teguhprasetyo@fkip.unmul.ac.id](mailto:teguhprasetyo@fkip.unmul.ac.id), [asmarbaco@fkip.unmul.ac.id](mailto:asmarbaco@fkip.unmul.ac.id),  
[ahmad.fitriadi@fkip.unmul.ac.id](mailto:ahmad.fitriadi@fkip.unmul.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 003 Teluk Bayur, Kabupaten Berau. Dana BOS berperan penting dalam mendukung biaya operasional sekolah, dan pengelolannya harus sesuai dengan pedoman yang ada untuk memastikan efisiensi dan akuntabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali proses, tantangan, serta dampak pengelolaan dana BOS di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 003 Teluk Bayur telah mengimplementasikan struktur organisasi yang efektif dalam pengelolaan dana BOS, melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Penggunaan dana BOS difokuskan pada kegiatan operasional seperti pengadaan buku, pemeliharaan fasilitas, serta program ekstrakurikuler. Namun, terdapat tantangan dalam hal keterbatasan jumlah dana dan transparansi penggunaan dana. Pengawasan oleh dinas pendidikan terbukti efektif, tetapi masih diperlukan peningkatan fleksibilitas dan pengawasan yang lebih proaktif. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dana BOS untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 003 Teluk Bayur.

**Kata kunci:** Manajemen Pembiayaan, Dana BOS, Akuntabilitas, Transparansi, Pengelolaan Sekolah.

### Pendahuluan

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah inisiatif pemerintah di Indonesia yang dirancang untuk mendukung biaya operasional dan non-personil sekolah dasar, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan. Dana BOS sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah dapat memberikan pendidikan dasar gratis, sebagaimana diamanatkan oleh Konstitusi Indonesia. Dana ini dialokasikan langsung ke sekolah, mempromosikan fleksibilitas dan transparansi dalam penggunaannya. Pentingnya BOS dalam mendukung kegiatan operasional di sekolah dasar adalah beragam, meliputi dimensi keuangan, pendidikan, dan hukum.

Dana BOS bersumber dari pemerintah pusat dan daerah dan merupakan bagian integral dari Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Misalnya, SD Negeri 1 Gading Kembar menerima Rp 94.050.000, menyoroti dukungan keuangan yang signifikan yang diberikan kepada sekolah-sekolah (Nikmatussiana et al., 2024). Pengelolaan dana BOS yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kegiatan sekolah, termasuk program ekstrakurikuler. Di Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar, dana BOS telah dikelola secara efektif untuk mendukung kegiatan seperti Pramuka, menunjukkan peran dana tersebut dalam memperkaya pengalaman siswa di luar kurikulum reguler (Ruba'i et al., 2024).

Dasar hukum pengelolaan dana BOS berakar pada UUD 1945 dan selanjutnya didukung oleh UUSPN No. 20 tahun 2003, yang mengamanatkan pemerintah untuk memberikan bantuan keuangan untuk pendidikan dasar. Kerangka hukum ini memastikan bahwa dana BOS digunakan untuk menciptakan akses pendidikan yang adil dan berkualitas (Marshanda Salsadella & Edi Pranoto, 2024). Akuntabilitas dan transparansi sangat penting dalam pengelolaan dana BOS. Sekolah-sekolah seperti SMP Negeri 149 Jakarta telah menerapkan prinsip-prinsip ini melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penggunaan dana BOS yang cermat, meskipun tantangan dalam komunikasi tetap ada karena situs web sekolah yang tidak aktif (Lubis et al., 2023). Penerapan sistem informasi akuntansi sebagai alat pengendalian internal sangat penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. Sistem ini membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan keuangan, memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan sesuai dengan pedoman (Widati et al., 2024).

Sementara dana BOS sangat penting dalam mendukung operasi sekolah, tantangan seperti memastikan komunikasi yang efektif dan transparansi tetap ada. Sekolah harus terus meningkatkan praktik manajemen mereka dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan penyebaran informasi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS. SDN 003 Teluk Bayur merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang melayani anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial di wilayah tersebut, SDN 003 Teluk Bayur memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Sekolah ini memiliki fasilitas dasar yang memadai, termasuk ruang kelas,

perpustakaan sederhana, dan lapangan olahraga. Namun, fasilitas pendukung lainnya seperti laboratorium komputer atau ruang multimedia masih terbatas. Dengan jumlah siswa yang bervariasi antara 150 hingga 300 siswa setiap tahunnya, sekolah ini didukung oleh tenaga pengajar yang berdedikasi, baik dari kalangan PNS maupun guru honorer.

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki peran yang sangat signifikan di SDN 003 Teluk Bayur. Dana ini digunakan untuk mendukung berbagai aspek operasional dan pengembangan sekolah. Penggunaan dana BOS di sekolah ini mencakup pembiayaan kegiatan belajar-mengajar, seperti pengadaan buku pelajaran dan alat tulis, pemeliharaan fasilitas sekolah, serta dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, dana BOS juga berperan dalam memberikan insentif kepada tenaga pengajar, khususnya guru honorer, untuk menjaga motivasi dan kinerja mereka. Meskipun demikian, SDN 003 Teluk Bayur masih menghadapi tantangan dalam manajemen dana, termasuk keterbatasan jumlah dana yang diterima dan transparansi penggunaannya. Secara keseluruhan, dana BOS telah memberikan dampak positif yang signifikan, memungkinkan sekolah ini untuk menjalankan operasionalnya dengan lebih lancar dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses pendidikan yang layak, meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di sekolah sering menghadapi beberapa tantangan, termasuk masalah yang berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan yang efektif. Tantangan-tantangan ini dapat menyebabkan potensi penyimpangan atau ketidakefektifan dalam penggunaan dana, berdampak pada kualitas pendidikan dan pembangunan infrastruktur. Bagian berikut merinci tantangan spesifik

yang diidentifikasi dalam pengelolaan dana BOS berdasarkan makalah penelitian yang disediakan. Transparansi dalam pengelolaan dana BOS sangat penting tetapi seringkali kurang. Misalnya, di SMP Negeri 230 Jakarta, meskipun perencanaan dan pelaksanaannya efektif, ada kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dalam akuntabilitas alokasi dan pemanfaatan dana kepada semua pemangku kepentingan (Lukas et al., 2024). Di Madrasah Negara Tsanawiyah 15 Jakarta, tantangan meliputi perbedaan alokasi dana dan perlunya mekanisme pelaporan keuangan yang ditingkatkan untuk memastikan akuntabilitas (Rosdiana et al., 2024). Di SMP Negeri 1 Calang, isu transparansi antara lain tidak dipublikasikan jumlah dana dan kurangnya keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan keuangan, yang dapat menghambat pengelolaan dana yang efektif (Nurlizai & Amirulkamar, 2024).

Pemanfaatan dana BOS untuk tujuan tertentu, seperti perbaikan perpustakaan, seringkali kurang optimal. Sekolah menghadapi kendala seperti alokasi anggaran terbatas dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya pengembangan perpustakaan, yang mempengaruhi penggunaan dana yang efektif (Widiasari et al., 2024). Selama pandemi COVID-19, SMP Negeri 1 Calang menghadapi tantangan dalam memenuhi standar pendidikan karena alokasi dana yang tidak memadai untuk kebutuhan pembelajaran online dan offline, menyoroti perlunya pemanfaatan dana yang efisien (Nurlizai & Amirulkamar 2024). Menerapkan sistem informasi akuntansi yang kuat dapat meningkatkan kontrol internal atas dana BOS. Di SMK Darurrohman, sistem komputerisasi membantu dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas, menunjukkan bahwa sistem tersebut sangat penting untuk pengelolaan dana yang efektif (Widati et al., 2024).

Meskipun tantangan ini signifikan, mengatasinya melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan konteks yang lebih luas, seperti berbagai kebutuhan sekolah yang berbeda dan dampak faktor eksternal seperti pandemi, yang dapat mempersulit upaya pengelolaan dana. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 003 Teluk Bayur Kabupaten Berau. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan dana BOS, terutama yang berkaitan dengan transparansi, akuntabilitas, dan pemanfaatan yang efektif. Selain itu, penelitian ini akan menilai dampak dari penggunaan dana BOS terhadap kualitas pendidikan dan operasional sekolah di SDN 003 Teluk Bayur. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat memperbaiki manajemen pembiayaan dan pengelolaan dana BOS agar lebih efisien dan efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 003 Teluk Bayur Kabupaten Berau. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses, tantangan, dan dampak dari pengelolaan dana BOS dalam konteks sekolah yang spesifik. Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat langsung

dalam pengelolaan dana BOS, termasuk kepala sekolah, bendahara sekolah, guru, dan komite sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana dana BOS direncanakan, dikelola, dan dimanfaatkan, serta untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di SDN 003 Teluk Bayur. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari di sekolah, khususnya yang terkait dengan penggunaan dana BOS, seperti pemeliharaan fasilitas, pengadaan alat pendidikan, dan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana dana tersebut digunakan dan bagaimana dampaknya terhadap operasional sekolah. Dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam pengumpulan data. Peneliti menelaah berbagai dokumen terkait, seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan keuangan, dan laporan pelaksanaan kegiatan yang didanai oleh BOS. Analisis dokumen ini membantu dalam memahami alokasi dan penggunaan dana, serta kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan implementasi manajemen pembiayaan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari pengelolaan dana BOS di SDN 003 Teluk Bayur. Hasil analisis ini diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan dana BOS di sekolah tersebut

dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam manajemen pembiayaan.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 003 Teluk Bayur Kabupaten Berau menunjukkan beberapa temuan penting terkait struktur organisasi, proses perencanaan dan penganggaran, penggunaan dana, pengawasan, serta dampak dari pengelolaan dana BOS terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Pertama, struktur organisasi yang terlibat dalam manajemen pembiayaan dana BOS di SDN 003 Teluk Bayur terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, bendahara, dewan guru, komite sekolah, dan wakil orang tua/wali. Tim ini bersama-sama merumuskan dan menyusun program dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang menjadi prioritas pada tahun berjalan. Proses perencanaan dan penganggaran diawali dengan identifikasi kebutuhan sekolah, menentukan solusi untuk tantangan yang dihadapi, menyusun program sekolah, membuat anggaran, dan akhirnya verifikasi serta pengesahan RKAS oleh Dinas Pendidikan.

Dalam hal penggunaan dana BOS, sekolah menggunakan dana tersebut untuk berbagai kegiatan, termasuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pencegahan perundungan, pengembangan perpustakaan, pemeliharaan fasilitas sekolah, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Prioritas alokasi dana BOS ditentukan melalui kesepakatan bersama antara tim BOS sekolah, guru, dan komite sekolah, memastikan bahwa penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan mendesak dan program-program yang telah direncanakan.

Pengawasan terhadap penggunaan dana BOS dilakukan oleh Tim BOS Dinas

Pendidikan, yang memeriksa dan memverifikasi laporan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Meskipun demikian, tantangan dalam manajemen dana BOS masih ada, seperti keterbatasan sumber dana yang hanya berasal dari BOS dan BOSDA, yang sebagian besar digunakan untuk membayar gaji guru honorer. Sekolah mengatasi tantangan ini dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa tidak semua kegiatan sekolah bisa dibiayai oleh dana BOS.

Dari segi dampak, penggunaan dana BOS di SDN 003 Teluk Bayur telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, memungkinkan sekolah untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan sesuai dengan jadwal. Namun, ada beberapa usulan perubahan yang diusulkan, seperti fleksibilitas dalam penggunaan dana dan peningkatan pengawasan yang lebih proaktif dari pemerintah atau dinas pendidikan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dana BOS di SDN 003 Teluk Bayur telah berjalan sesuai dengan pedoman yang ada, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam hal fleksibilitas penggunaan dana dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan. Temuan-temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peningkatan manajemen dana BOS di sekolah tersebut dan sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Berau.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 003 Teluk Bayur Kabupaten Berau menunjukkan bahwa sekolah ini telah mengadopsi struktur organisasi yang cukup jelas dalam

manajemen pembiayaan dana BOS. Dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, tim yang terdiri dari bendahara, dewan guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua/wali berperan aktif dalam perencanaan dan penganggaran dana BOS. Struktur ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam memastikan bahwa dana BOS digunakan secara efektif dan efisien.

Keterlibatan pemangku kepentingan berdampak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Kehadiran beragam pemangku kepentingan, seperti komite sekolah dan guru, memastikan bahwa keputusan keuangan diteliti dan selaras dengan tujuan sekolah. Pengawasan kolektif ini membantu menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Transparansi semakin ditingkatkan ketika pemangku kepentingan terlibat secara aktif, karena memoderasi hubungan antara keterlibatan pemangku kepentingan dan akuntabilitas, memastikan bahwa dana dikelola secara bertanggung jawab (Haniatun et al., 2022).

Proses perencanaan dan penganggaran dana BOS di SDN 003 Teluk Bayur dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan sekolah hingga verifikasi dan pengesahan RKAS oleh Dinas Pendidikan. Tahapan ini menunjukkan bahwa sekolah mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam penggunaan dana BOS. Namun, tantangan dalam perencanaan tetap ada, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk menyeimbangkan berbagai prioritas dalam penggunaan dana. Hal ini mencerminkan pentingnya perencanaan yang matang dan fleksibilitas dalam menghadapi dinamika kebutuhan sekolah.

Kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk kesepakatan dan kesimpulan yang dicapai dalam pertemuan, memastikan bahwa dana BOS dimanfaatkan

secara efektif. Proses ini melibatkan pendokumentasian keputusan dalam risalah tertulis, yang ditandatangani oleh semua peserta, sehingga memformalkan komitmen untuk penggunaan dana yang efisien. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan membantu dalam mengatasi tantangan seperti keterlambatan pencairan dana, yang dapat mempengaruhi operasi sekolah dan kegiatan pembelajaran (Sundari, Sianturi, Husniyyah, Suidiana, & Ui, 2023; Sundari, Sianturi, Husniyyah, Suidiana, & UI, 2023).

Kompetensi manajer, didukung oleh keterlibatan pemangku kepentingan, memainkan peran penting dalam pengelolaan dana BOS yang efektif. Kolaborasi ini menumbuhkan budaya evaluasi berkelanjutan dan peningkatan dalam praktik manajemen keuangan, memastikan bahwa dana dialokasikan dan digunakan secara tepat waktu dan tepat. Partisipasi pemangku kepentingan, bersama dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi, secara kolektif meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS, memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat memenuhi tujuan operasional dan pendidikan mereka (Subha et al., 2023).

Penggunaan dana BOS di SDN 003 Teluk Bayur mencakup berbagai aspek penting dalam operasional sekolah, seperti PPDB, pengembangan perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Alokasi dana yang melibatkan kesepakatan antara tim BOS sekolah, guru, dan komite sekolah menunjukkan bahwa sekolah berupaya keras untuk memastikan penggunaan dana yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas. Namun, meskipun ada upaya untuk memprioritaskan alokasi dana, tantangan dalam pemanfaatan dana tetap ada, terutama dalam memastikan bahwa setiap pengeluaran benar-benar mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Pengawasan terhadap penggunaan dana BOS di SDN 003 Teluk Bayur dilakukan dengan mekanisme yang cukup ketat, termasuk verifikasi oleh Tim BOS Dinas Pendidikan. Ini menunjukkan adanya upaya untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Namun, meskipun pengawasan telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah masih menghadapi tantangan terkait dengan keterbatasan sumber dana dan tekanan dari masyarakat yang mengharapkan semua kebutuhan sekolah dapat dipenuhi oleh dana BOS. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sistem pengawasan yang ada cukup efektif, ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang batasan dan peran dana BOS dalam operasional sekolah.

Dampak dari pengelolaan dana BOS di SDN 003 Teluk Bayur terhadap kualitas pendidikan terlihat cukup positif, dengan dana BOS memungkinkan sekolah untuk melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal fleksibilitas penggunaan dana dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan. Fleksibilitas ini penting untuk memungkinkan sekolah menyesuaikan alokasi dana dengan kebutuhan spesifik yang mungkin tidak sepenuhnya tercakup dalam pedoman yang ada.

Dana BOS sangat penting dalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah, yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi standar pendidikan yang optimal melalui pendanaan BOS memfasilitasi kemajuan lembaga akademik (Lubis et al. 2024). Alokasi dana BOS, sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), memastikan bahwa sekolah menerima sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan operasional mereka (Nikmatussiana et al., 2024).

Pengelolaan dana BOS yang efektif di Madrasah Ibtidaiyah Yusuf Abdussatar di Kediri telah terbukti meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka dan program lainnya, yang sangat penting untuk pengembangan siswa secara holistik. Model pengelolaan dana ini dapat direplikasi di sekolah lain untuk memperkuat peran guru dalam membimbing siswa di luar kurikulum reguler (Ruba'i et al., 2024). Di SDN Pisangsambo 1 Tirtajaya, dana BOS memiliki pengaruh moderat dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar, dengan koefisien korelasi 0,430. Dana tersebut berkontribusi untuk melestarikan warisan budaya dan meningkatkan hasil pendidikan, meskipun tantangan seperti kesenjangan komunikasi dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan dana tetap ada (Nunung et al., 2023). Di Jakarta, dana BOS telah dikaitkan dengan peningkatan kinerja siswa dalam Ujian Menulis Berbasis Komputer (UTBK). Meskipun tidak ada perbedaan signifikan yang diamati pada tahun 2021, data 2022 menunjukkan bahwa dana BOS berdampak positif pada kinerja sekolah, menggarisbawahi perlunya akuntabilitas dan transparansi dalam distribusi dana (Ferry Doringin et al., 2023).

Dalam pembahasan ini, terlihat bahwa meskipun SDN 003 Teluk Bayur telah melakukan upaya yang baik dalam mengelola dana BOS, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan fleksibilitas yang lebih besar tetap menjadi isu yang perlu diatasi. Rekomendasi untuk perbaikan mencakup peningkatan fleksibilitas dalam penggunaan dana, penguatan mekanisme pengawasan, dan peningkatan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, implementasi manajemen pembiayaan dana BOS dapat lebih optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN 003 Teluk Bayur Kabupaten Berau, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan dana BOS di sekolah ini telah berjalan sesuai dengan pedoman dan aturan yang berlaku. Struktur organisasi yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, dewan guru, komite sekolah, dan wakil orang tua/wali telah berfungsi dengan baik dalam merumuskan dan mengimplementasikan program-program sekolah yang didanai oleh BOS.

Proses perencanaan dan penganggaran dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga verifikasi dan pengesahan RKAS oleh Dinas Pendidikan, menunjukkan adanya upaya yang signifikan untuk memastikan alokasi dana yang tepat dan sesuai dengan prioritas sekolah. Namun, tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya dan kebutuhan akan fleksibilitas yang lebih besar dalam penggunaan dana masih dirasakan. Penggunaan dana BOS di SDN 003 Teluk Bayur telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, memungkinkan sekolah untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Meskipun demikian, terdapat kebutuhan untuk peningkatan dalam hal pengawasan dan transparansi, terutama untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran benar-benar mendukung tujuan pendidikan.

Secara keseluruhan, meskipun pengelolaan dana BOS di SDN 003 Teluk Bayur telah berjalan dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal meningkatkan fleksibilitas penggunaan dana, memperkuat mekanisme pengawasan, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan dan pengambilan keputusan. Rekomendasi untuk perbaikan ini diharapkan dapat membantu dalam optimalisasi manajemen pembiayaan dana

BOS di masa depan, sehingga dapat lebih efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SDN 003 Teluk Bayur.

#### Daftar Pustaka

- Ferry Doringin, Stepanus Silaban, Theodorus Pangalila, & Karla Sasia. (2023). The Impact of School Operational Assistance Funds on Students' Performance in Jakarta. *Technium Social Sciences Journal*, 49(1), 338–344.  
<https://doi.org/10.47577/tssj.v49i1.9823>
- Haniatun, H., Islahuddin, I., & Abdullah, S. (2022). INFLUENCE OF MANAGEMENT COMPETENCE, UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY AND STAKEHOLDER ENGAGEMENT ON ACCOUNTABILITY OF MANAGEMENT OF BOS FUNDS WITH TRANSPARENCY AS A MODERATING VARIABLE (Study on SMAN and SMKN in Aceh Selatan District). *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 3(3), 110–123.  
<https://doi.org/10.46336/ijbesd.v3i3.323>
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1), 70–82.  
<https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>
- Lukas, A. O., Fuad, N., & Rugaiyah, R. (2024). The Transparency of The Management of School Operational Assistance (BOS) Funds at SMP Negeri 230 Jakarta. *International Education Trend Issues*, 2(2), 276–286.  
<https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.643>
- Marshanda Salsadella & Edi Pranoto. (2024). Tanggung Jawab Hukum Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SD Negeri 1 Kunjeng Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik*, 1(2), 143–152.  
<https://doi.org/10.62383/demokrasi.v1i2.162>
- Nikmatussiamia, S. L., Sodik, H. M., & Zainudin, Z. (2024). Evaluasi Penggunaan dan Pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SD Negeri 1 Gading Kembar. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(7), 418–427.  
<https://doi.org/10.62335/er2dn780>
- Nunung, A., Candra Fatimah, D., Hernawati, E., & Azizah Putri Solihah, S. (2023). Impact of School Operational Assistance Funds (Bos) on Optimizing the Teaching Process and Cultural Retention of Pisangsambo 1 Tirtjaya Elementary School. *Journal Sampurasun: Interdisciplinary Studies for Cultural Heritage, Volume 09 No. 2 December 2023*.  
<https://doi.org/10.23969/sampurasun.v9i2.10378>
- Nurlizai, T. M., & Amirulkamar, S. (2024). Management of School Operational Assistance Funds (Bos) at State Junior High School (SMP) Calang, Aceh Jaya Regency in 2020. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, 05(02), 86–100.  
<https://doi.org/10.47505/IJRSS.2024.2.8>
- Rosdiana, D., Karunia, R. L., & Sutrisno, E. (2024). Management of Operational Assistance Funds (BOS) in State Madrasah Tsanawiyah 15 Jakarta.



- EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5058>
- Ruba'i, M., Al Idrus, S. A. J., & Thohri, M. (2024). Management of School Operational Assistance Funds (BOS) to Enhance Extracurricular Activities at Yusuf Abdussatar Ibtidaiyah Madrasah, Kediri West Lombok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1389–1395. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2236>
- Subha, N. L., Widagdo, S., & Sari, N. K. (2023). DETERMINANTS OF MANAGEMENT EFFECTIVENESS OF SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE FUNDS (BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH/BOS) AT SDN KALIGLAGAH 04. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, 5(1), 61–71. <https://doi.org/10.31967/abm.v5i1.719>
- Sundari, E. E., Sianturi, R., Husniyyah, S. C., Sudiana, D., & Ui, N. (2023). Effectiveness Of Utilization Of Gutter Fund-Based Bos Funds At Public Elementary School 2 Budiasih. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 127–132. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.4091>
- Sundari, E. E., Sianturi, R., Husniyyah, S. C., Sudiana, D., & Ui, N. (2023). EFFECTIVENESS OF GUTTER FUND-BASED BOS FUNDS UTILIZATION AT PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 2 BUDIASIH. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 362–369. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i2.4764>
- Widati, S., Setyawan, W., & Riyanah, S. (2024). School Operational Assistance Fund (BOS) Accounting Information System as an Internal Control Tool. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 8(2), 151–165. <https://doi.org/1709792611>
- Widiasari, Rahayu, S., & Terawati, M. T. (2024). ANALISIS PENGANGGARAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN DI SMK AL-JAUHARIYAH. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(2), 443–457. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i2.69>